

BAB III

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dimana pendekatan kuantitatif merupakan analisis yang menggunakan data-data angka yang diolah secara statistikal serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis, sehingga diperoleh signifikansi pengaruh antara variabel yang diteliti. (Azwar, 2004 : 5)

A. Rancangan Penelitian

Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui angket, yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pada responden. Metode survey dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari beberapa aitem-aitem yang mewakili variabel independen (iklim organisasi) dan dependen (komitmen organisasi).

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan pada data-data numerical atau angka yang diolah dengan metode statistika serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis, sehingga diperoleh signifikansi perbedaan antara variabel yang diteliti (Azwar, 2004)

Berdasarkan sifat dan tujuan dari penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Menurut suryabrata, tujuan penelitian korelasional adalah untuk

mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi, penelitian korelasional juga merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengukur tingkat kedekatan antara variabel-variabel. (Pamungkas, 2012)

Jenis penelitian ini menggunakan analisis korelasi pearson atau *product moment correlation*, serta teknik statistic parametric (*Pearson's* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan variabel iklim organisasi dengan variabel komitmen organisasi.

B. Identifikasi Variabel

Kerlinger (1973) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Bagian ini kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda. Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi. Selanjutnya kidder (dalam Sugiono, 2008:111), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Dari sini dapat dipahami bahwa variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkannya.

Dari sini dapat diketahui dan ditetapkan oleh peneliti bahwa dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu :

1. Variabel dependen : Komitmen Organisasi (Y).

2. Variabel independen : Iklim Organisasi (X).

C. Definisi Operasional

a. Komitmen organisasi

Komitmen organisasi adalah sejauh mana karyawan menaruh rasa keikutsertaan terhadap organisasinya yang menyebabkan karyawan tersebut akan bertahan dengan organisasi tersebut dan berusaha untuk memajukan perusahaan atau organisasinya.

Adapun dimensi iklim organisasi yang di ukur dalam penelitian ini meliputi :

1. *Affective commitment* adalah tingkat seberapa jauh seorang karyawan secara emosi terikat, mengenal dan terlibat dalam organisasi.
2. *Normative commitment* adalah merujuk kepada tingkat seberapa jauh seseorang secara *psychological* terikat untuk menjadi karyawan dari sebuah organisasi yang didasarkan kepada perasaan seperti kesetiaan, afeksi, kehangatan, kepemilikan, kebanggaan, kesenangan, kebahagiaan, dan lain-lain.
3. *Continueance commitment* adalah suatu penilaian terhadap biaya yang terkait dengan meninggalkan organisasi.

b. Iklim organisasi

Iklim organisasi adalah segala sesuatu yang ada atau yang terjadi dalam suatu organisasi atau perusahaan tempat mereka melaksanakan pekerjaan. Semua lingkungan yang ada atau yang dialami oleh karyawan selama mereka bekerja. Lingkungan tersebut dapat berupa tanggung jawab yang diberikan oleh atasan, fleksibilitas, standart yang harus dicapai, komitmen tim antara sesama relasi, kejelasan terhadap tujuan-tujuan, adanya penghargaan bagi setiap karyawan dan pola kepemimpinan.

Terdapat tujuh aspek yang dapat mengidentifikasi iklim organisasi dalam suatu organisasi, yaitu :

1. Tanggungjawab, karyawan diberi kebebasan untuk melaksanakan tugas dan menyelesaikannya, diberi motivasi yang lebih untuk melaksanakan tugas tanpa harus selalu mencari persetujuan manajer, diberi keberanian menanggung resiko dari pekerjaan tanpa rasa takut dimarahi.
2. Fleksibilitas, karyawan diberi kebasan untuk lebih inovatif
3. Standar, diperlukan untuk mencapai hasil yang memuaskan ditandai dengan adanya dorongan untuk maju

4. Komitmen tim, orang akan memberikan apa yang terbaik yang mereka bisa lakukan jika mereka memiliki komitmen terhadap organisasi dan bangga berada di dalamnya.
5. Kejelasan, kejelasan terhadap apa yang menjadi tujuan, tingkatan tanggungjawab, nilai-nilai organisasi. Hal ini penting diketahui oleh karyawan agar mereka tahu apa yang sesungguhnya diharapkan dari mereka dan mereka dapat memberikan kontribusi yang tepat bagi organisasi.
6. Penghargaan, karyawan dihargai sesuai dengan kinerjanya. Manajer harus lebih banyak memberikan pengakuan daripada kritikan. Sistem promosi harus dibuat untuk membantu karyawan meraih puncak prestasi. Kesempatan berkembang harus menggunakan penghargaan dan peningkatan kinerja.
7. Gaya kepemimpinan, ketika gaya kepemimpinan sesuai dengan situasi yang ada maka hasil akan dicapai.

Berdasarkan penjelasan tersebut, bisa dipahami bahwa dimensi iklim organisasi tersebut dapat mengukur iklim organisasi suatu anggota organisasi atau karyawan.

D. Populasi

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian (Azwar, 1997 : 34)

Menurut Azwar (1997 : 35), apabila jumlah subjek penelitian terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dilakukan studi populasi, yaitu mempelajari seluruh subjek secara langsung.

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. (Ferdinan, 2006)

Populasi adalah keseluruhan penduduk atau individu yang dimaksudkan untuk diteliti. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit memiliki satu sifat yang sama. (Hadi, 2000)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik studi populasi, karena jumlah populasi masih dalam jangkauan sumber daya peneliti, dalam arti adanya waktu, tenaga dan dana yang cukup untuk mempelajari seluruh subjek.

Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan yang bekerja di Bank Jatim Cabang Bawean yang terdiri dari 21 orang karyawan tetap dan 10 orang karyawan outsourcing.

Adapun kriterianya adalah :

1. Responden yang menjadi pegawai tetap dan pegawai outshourcing di Bank Jatim Cabang Bawean
2. Usia 19 sampai dengan 43 tahun.
3. Jenjang pendidikan S1.
4. Pria dan wanita.

E. Instrumen Penelitian

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur yang dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. (Sugiono, 2008 : 122).

Kuesioner ini dibuat dengan menggunakan Skala likert yaitu dengan pemberian bobot nilai jawaban. Skala ini dikonstruksikan oleh peneliti berdasarkan teori yang ada dan secara operasional mengacu pada *blue print*.

Tabel 3.1 Penentuan Nilai Skala

Favourable	Skor	Unfavourable	Skor
Sangat setuju	4	Sangat setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak setuju	2	Tidak setuju	3
Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	4

Untuk memperjelas arti variabel-variabel yang diinginkan dalam suatu penelitian, maka perlu diemukakan batasan atau definisi secara operasional untuk tiap variabel yang digunakan. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen X (Iklim Organisasi)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiono, 2008:38). Variabel independen dalam penelitian ini adalah iklim organisasi.

a. Definisi Operasional

Iklim organisasi adalah segala sesuatu yang ada atau yang terjadi dalam suatu organisasi atau perusahaan tempat mereka melaksanakan pekerjaan. Semua lingkungan yang ada atau yang dialami oleh karyawan selama mereka bekerja. Lingkungan tersebut dapat berupa tanggung jawab yang diberikan oleh atasan, fleksibilitas, standart yang harus dicapai, komitmen tim antara sesama relasi, kejelasan terhadap tujuan-tujuan, adanya penghargaan bagi setiap karyawan dan pola kepemimpinan.

b. Alat Ukur

Skala ini bertujuan untuk mengukur iklim organisasi di BANK JATIM Cabang Bawean. Adapun dimensi iklim organisasi yang di ukur dalam penelitian ini meliputi : (1) Tanggungjawab, karyawan diberi kebebasan untuk melaksanakan tugas dan menyelesaikannya, diberi motivasi yang lebih untuk melaksanakan tugas tanpa harus selalu mencari persetujuan manajer, diberi keberanian menanggung resiko dari pekerjaan tanpa rasa takut dimarahi. (2) Fleksibilitas, karyawan diberi kebebasan untuk lebih inovatif (3) Standar, diperlukan untuk mencapai hasil yang memuaskan ditandai dengan adanya dorongan untuk maju (4) Komitmen tim, orang akan memberikan apa yang terbaik yang mereka bisa lakukan jika mereka memiliki komitmen terhadap organisasi dan bangga berada di dalamnya. (5) Kejelasan, kejelasan terhadap apa yang menjadi tujuan, tingkatan tanggungjawab, nilai-nilai organisasi. Hal ini penting diketahui oleh karyawan agar mereka tahu apa yang sesungguhnya diharapkan dari mereka dan mereka dapat memberikan kontribusi yang tepat bagi organisasi. (6) Penghargaan, karyawan dihargai sesuai dengan kinerjanya. Manajer harus lebih banyak memberikan pengakuan daripada kritikan. Sistem promosi harus dibuat untuk membantu karyawan meraih puncak prestasi. Kesempatan berkembang harus menggunakan

penghargaan dan peningkatan kinerja. (7) Gaya kepemimpinan, ketika gaya kepemimpinan sesuai dengan situasi yang ada maka hasil akan dicapai.

Rancangan jumlah aitem skala iklim organisasi yang akan digunakan dalam uji coba sebagai langkah awal dari penelitian dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut :

Tabel 3.2 Blue Print Pengukuran Skala Iklim Organisasi

No.	DIMENSI	INDIKATOR	F	UF	Σ	BOBOT %
1	Tanggung jawab	Kebebasan untuk melaksanakan tugas dan menyelesaikannya	24	5		16,67
		Berani menanggung resiko dari tugas yang dikerjakann tanpa rasa takut dimarahi	23	3		
		Mempunyai motivasi yang tinggi untuk melaksanakan tugas	25	27		
2	Fleksibilitas	Mempunyai kebebasan untuk berkreasi	11	12, 3		10
		Diberi kesempatan menyampaikan ide atau pendapat		30		
3	Standar	Kemauan untuk mencapai hasil yang memuaskan	29	14 3		10
		Mempunyai keinginan untuk maju	21,			
4	Komitmen tim	Bersedia memberikan yang terbaik untuk kelompoknya	2, 6	9 6		20
		Merasa bangga dengan organisasinya	1, 5	8		
5	Kejelasan	Mengetahui tujuan, tingkatan tanggung jawab dan nilai-nilai organisasi	17	13 5		16,67
		Mengetahui apa yang diharapkan dari organisasinya	15			
		Berkontribusi bagi organisasi	22	26		
6	Penghargaan	Mendapatkan penghargaan sesuai dengan kinerjanya		20 5		16,67
		Adanya sistem promosi untuk	16			

		membantu meraih prestasi	18			
		Mempunyai kesempatan untuk meningkatkan kinerjanya	4	19		
7	Gaya kepemimpinan	Pimpinan paham akan situasi organisasi dan mampu menanganinya	7	10	3	10
		Pimpinan memberikan perhatian kepada karyawan		28		
		Total	18	12	30	100%

c. Validitas dan Reliabilitas

1) Validitas

Menurut sumardi suryabrata (2005) validitas soal adalah derajat kesesuaian antar suatu soal dengan perangkat soal-soal lain. Ukuran soal adalah korelasi antara skor pada soal itu dengan skor pada perangkat soal (*item-item soal*) yang biasa disebut korelasi biserial. Jadi makin tinggi validitas suatu alat ukur, makin mengena sarannya dan makin menunjukkan apa yang sebenarnya diukur.

Validitas alat ukur diuji dengan menggunakan bantuan komputer proram *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 15,0 for windows.

Menurut Azwar (2007), semua item yang mencapai koefisien korelasi lebih besar dari 0.3 dianggap sebagai item yang memuaskan. Namun, apabila item lolos masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria

dari 0.3 menjadi 0.2 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat terpenuhi.

2) Reliabilitas

Reliabilitas dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan *Cronbach's alpha*. Penggunaan rumus ini didasarkan pada pertimbangan bahwa rumus ini didasarkan pada pertimbangan bahwa rumus alpha ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Menurut Saifuddin Azwar (2002) tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai 1, jika koefisien mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sedangkan uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0.05, artinya instrumen dapat dikatakan reliabel bila nilai alpha lebih besar dari r kritis *product moment*, atau bisa juga menggunakan batasan tertentu seperti 0.6 adalah kurang baik. Menurut Sekaran (1992), reliabilitas kurang 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima dan diatas 0.8 adalah baik (dalam Priyatno, 2009). Uji reliabilitas ini menggunakan bantuan program SPSS 15.0.

2. Variabel Y (Komitmen Organisasi)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas (Sugiono, 2008 :38) variabel terikat dalam penelitian ini adalah komitmen organisasi.

a. Definisi Operasional

Komitmen organisasi adalah sejauh mana karyawan menaruh rasa keikutsertaan terhadap organisasinya yang menyebabkan karyawan tersebut akan bertahan dengan organisasi tersebut dan berusaha untuk memajukan perusahaan atau organisasinya.

b. Alat ukur

Skala ini bertujuan untuk mengukur komitmen organisasi di BANK JATIM Cabang Bawean. Adapun dimensi iklim organisasi yang diukur dalam penelitian ini meliputi : (1) *Affective commitment* adalah tingkat seberapa jauh seorang karyawan secara emosi terikat, mengenal dan terlibat dalam organisasi. (2) *Normative commitment* adalah merujuk kepada tingkat seberapa jauh seseorang secara *psychological* terikat untuk menjadi karyawan dari sebuah organisasi yang didasarkan kepada perasaan seperti kesetiaan, afeksi, kehangatan, kepemilikan, kebanggaan, kesenangan, kebahagiaan, dan lain-lain. (3) *Continueance commitment*

adalah suatu penilaian terhadap biaya yang terkait dengan meninggalkan organisasi.

Rancangan jumlah aitem skala iklim organisasi yang akan digunakan dalam uji coba sebagai langkah awal dari penelitian dapat dilihat pada tabel , sebagai berikut :

Tabel 3.3 Blue Print Pengukuran Skala Komitmen Organisasi

No.	DIMENSI	INDIKATOR	F	UF	Σ	BOBOT %
1	Affective commitment	Bergabung di organisasi karena keinginannya sendiri	15, 21	1,7 , 9	12	40
		Bertahan di organisasi karena keinginannya sendiri	19,	11,3		
		Terlibat dalam organisasi		20,		
		Adanya keterikatan emosi	8, 5	25		
2	Normative commitment	Merasa wajib bertahan	22, 30, ,	14, 16,	13	43.33
		Merasa bangga terhadap organisasinya	4, 28	26, 29,		
		Merasa bahagia berada dalam organisasinya	24	27,		
		Mempunyai loyalitas yang tinggi	6, 12			
		Mempunyai rasa kepemilikan terhadap organisasinya		2		
3	Continueance commitment	Menilai segala sesuatu dengan biaya	10	13	5	16.66
		Bertahan karena kebutuhan	18	17, 23		
TOTAL					30	100%

c. Validitas dan reliabilitas

1) Validitas

Menurut sumardi suryabrata (2005) validitas soal adalah derajat kesesuaian antar suatu soal dengan perangkat soal-soal lain. Ukuran soal adalah korelasi antara skor pada soal itu dengan skor pada perangkat soal (*item-item soal*) yang biasa disebut korelasi biserial. Jadi makin tinggi validitas suatu alat ukur, makin mengena sarannya dan makin menunjukkan apa yang sebenarnya diukur.

Validitas alat ukur diuji dengan menggunakan bantuan komputer proram *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 16,0 for windows. Menurut Azwar (2007), semua item yang mencapai koefisien korelasi lebih besar dari 0.3 dianggap sebagai item yang memuaskan. Namun, apabila item lolos masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria dari 0.3 menjadi 0.2 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat terpenuhi.

2) Reliabilitas

Reliabilitas dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan *Cronbach's alpha*. Penggunaan rumus ini didasarkan pada pertimbangan bahwa rumus ini didasarkan pada pertimbangan bahwa rumus alpha ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Menurut Saifuddin Azwar (2002) tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai 1, jika koefisien mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sedangkan uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0.05, artinya instrumen dapat dikatakan reliabel bila nilai alpha lebih besar dari r kritis *product moment*, atau bisa juga menggunakan batasan tertentu seperti 0.6 adalah kurang baik. Menurut Sekaran (1992), reliabilitas kurang 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima dan di atas 0.8 adalah baik (dalam Priyatno, 2009). Uji reliabilitas ini menggunakan bantuan program SPSS 16.0.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil lapangan dan juga bagian yang sangat penting karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji hipotesis tentang hubungan iklim organisasi dengan komitmen organisasi. Maka teknik yang digunakan adalah teknik statistik parametric (korelasi *product moment*) dengan menggunakan program SPSS versi 15.0 for

Windows. Akan tetapi jika data tidak berdistribusi normal, maka akan menggunakan uji statistik non parametric *Kendall's Tau*.

Untuk menguji hipotesis penelitian dalam penelitian ini diuji dengan uji statistik parametric, yaitu korelasi "*Product Momen*" untuk melihat hubungan iklim organisasi dengan komitmen karyawan, uji korelasi *Product Momen* dipilih dalam penelitian dengan pertimbangan bahwa penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang artinya membandingkan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya dengan bantuan Program *SPSS For Windows* versi 15,0.

Sehingga jenis uji data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Product Momen*. Peneliti memilih jenis uji data tersebut karena dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan satu variabel independen.

Kegunaan dari korelasi ini yaitu untuk menguji signifikansi dua variabel, untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh dan besar retribusi. Dalam penelitian ini analisis korelasi pearson digunakan untuk menjelaskan derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan nilai $-1 < r_s < 1$, dimana:

- a. Bila nilai $r_s = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi kedua variabel dikatakan sangat kuat dan negatif artinya sifat hubungan dari kedua variabel berlawanan arah, maksudnya jika nilai X naik maka nilai Y akan turun atau sebaliknya.
- b. Bila nilai $r_s = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi dari ketiga variabel sangatlah lemah atau tidak terdapat korelasi sama sekali.

- c. Bila nilai $r_s=1$ atau mendekati 1, maka korelasi dari kedua variabel sangatlah kuat dan positif, artinya hubungan dari kedua variabel yang diteliti bersifat searah, maksudnya jika nilai X naik maka nilai Y juga naik atau sebaliknya.

Adapun kriteria penilain korelasi menurut Sugiono (2003) yaitu:

Tabel 3.4 Kriteria Penilain Korelasi

Interval koefisian	Tingkat pengaruh
0.00-0.199	Sangat rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.00	Sangat kuat